

**PENERAPAN STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 010 SILIKUAN HULU KECAMATAN UKUI**

Siwi Enggar Makarti

siwi.enggar10@gmail.com

SD Negeri 010 Silikuan Hulu

Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

The background of this study is the low learning outcomes IPS. It is characterized by the acquisition of the average value of social studies students at 59.10 with the percentage of students learning completeness amounted to 50.00% from 20 students. This research is a classroom action research (PTK) which aims to improve student learning outcomes through the implementation of strategies IPS Contextual Teaching and Learning (CTL). This study was conducted in 010 primary schools Silikuan Ukui Hulu subdistrict, with research subjects fifth grade students with a number of 20 students. This study was conducted by two cycles. The data used in this study are the activities of teachers, student activities, and learning outcomes are collected using the observation technique teacher and student activities and written tests, while the analytical techniques used in this research is descriptive analysis. The study states that the acquisition of the activities of teachers and students and learning outcomes in each cycle has increased. This is supported by: (1) the percentage of activity the teachers in the first cycle of the first meeting by 45%, in the first cycle of meetings II percentage teacher activity by 52%, the percentage of teacher activity in the second cycle of the first meeting by 65%, the percentage of teacher activity in the second cycle meeting II by 75%; (2) the percentage of student activity in the first cycle of the first meeting by 49%, in the first cycle of meetings II percentage of student activity by 60%, the percentage of the activity of students in the second cycle the first meeting by 63%, the percentage of student activity on the second cycle of meeting II by 79% ; (3) learning outcomes in basic score of 59,10. Dan which reached KKM 65 only 10 students or (50%). The first cycle of the average value obtained by the students reached 63.6. Students who achieve KKM there are 13 students or 65 (65%). Cycle II average value obtained students achieve value above 67 means the KKM. Students who reached the last 16 students or (80%).

Keyword: *CTL strategies, learning outcomes IPS*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang

perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau atau masa kini IPS yang diajarkan di sekolah merupakan bagian yang sangat penting bagi siswa. Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta

sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut untuk benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi nyata para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2010). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Djamarah, 2006). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, sudah seharusnya mata pelajaran IPS dikuasai oleh siswa sejak di bangku sekolah dasar. Namun kenyataan di lapangan, khususnya di SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, hasil belajar IPS siswa tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata mata pelajaran IPS siswa adalah 59.10 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 50% dari 20 orang siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (a) metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas; (b) guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh-contoh yang konkrit dan dekat dengan kehidupan siswa; (c) guru hanya menugaskan siswa

mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa; dan (d) guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa tidak merasakan kebermaknaan dalam belajar IPS yang dijelaskan guru.
2. Siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.
3. Siswa tidak termotivasi untuk belajar IPS yang diajarkan guru.

Gejala-gejala yang muncul tersebut mengakibatkan hasil belajar IPS siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa CTL adalah suatu strategi yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas dengan menerapkan strategi CTL siswa secara penuh akan menemukan materi yang dipelajari yang bermuara pada peningkatan hasil belajarnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi *kontektual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu

Kecamatan Ukui? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui dengan penerapan strategi CTL.

Sanjaya (2008) mengatakan bahwa *kontektual teaching and learning* (CTL) merupakan strategi yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika pertama-pertama disusulkan oleh Jhon Dewey. Pada tahun 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metode pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.

Perkembangan pemahaman yang diperoleh selama mengadakan telaah pustaka menjadi semakin jelas bahwa CTL merupakan suatu perpaduan dari banyak “praktik yang baik” dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memperkaya relevansi dan penggunaan fungsional pendidikan untuk semua siswa. CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, analisis dan sintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan. Ada enam unsurpembelajaran CTL, yaitu:

1. Pembelajaran bermakna: pemahaman, relevansi dan penghargaan pribadi siswa bahwa ia berkepentingan terhadap konten yang harus dipelajari. Pembelajaran dipersepsikan sebagai relevan dengan hidup mereka.
2. Penerapan pengetahuan: kemampuan untuk melihat bagaimana apa yang dipelajari diterapkan dalam tatanan-

tatanan lain dan fungsi-fungsi pada masa sekarang dan akan datang.

3. Berpikir tingkat lebih tinggi.
4. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar.
5. Responsif terhadap budaya.
6. Penilaian autentik.

Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kerjasama *antar peserta* didik dan guru (*cooperative*).
- b. Saling membantu *antar peserta* didik dan guru (*assist*).
- c. Belajar dengan bergairah (*enjoyfull learning*).
- d. Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual.
- e. Cara belajar siswa aktif (*student active learning*).
- f. *Sharing* bersama teman (*take and give*).
- g. Siswa kritis dan guru kreatif.
- h. Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa.
- i. Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan sebagainya.

Sudjana (2010) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Sadiman (2007) mengatakan bahwa belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada

setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliatan lahat nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/ khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebageian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2007).

Sudjana (2010) mengatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. Sedangkan menurut Djarmah dalam Gimin (2008) hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Djarmah dalam Gimin, 2008). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psikomotor. Oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang

dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati, 2006). Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam berasal dari dalam diri siswa. Faktor luar berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan instrumental. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, guru, program, sarana dan fasilitas. Slameto(2003) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- a. Faktor intern yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern yaitu : keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

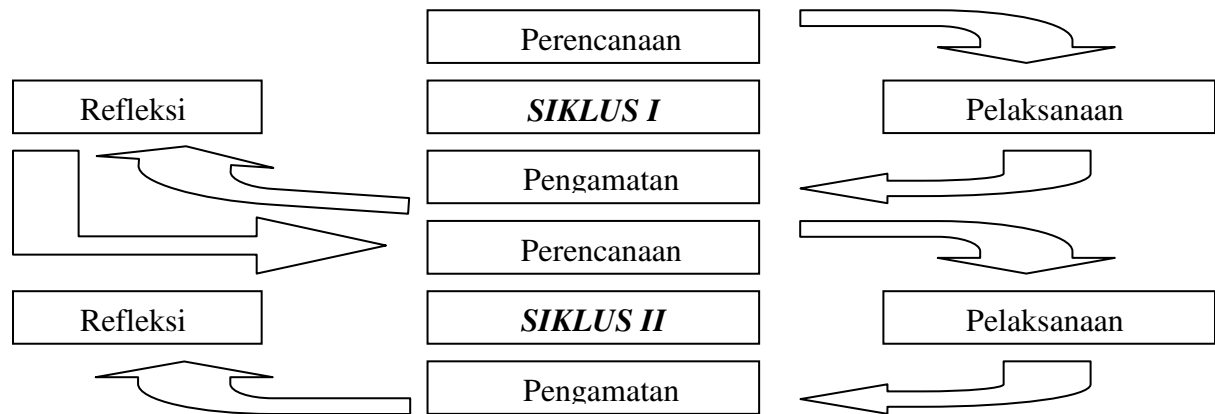
Keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (a) faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung; (b) faktor bakat dan minat belajar; (c) faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal; (d) faktor kesehatan yang fit; (e) faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar; (f) faktor ekonomi yang memadai; dan (g) faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2006) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas

(PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Silikuan Hulu, Kecamatan

Ukui. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2006)

Rencana penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Analisis Data

Analisis Data Observasi Guru dan Siswa

Analisis yang dilakukan dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru dan

siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Data aktivitas guru yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun interpretasi data dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru

Kategori	Interval
Sangat Sempurna	81 – 100
Sempurna	61 – 80
Cukup Sempurna	41- 60
Kurang Sempurna	21 – 40
Tidak Sempurna	0 – 20

(Ridwan, 2006)

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengukurannya adalah

dengan melihat persentase tingkat aktivitas siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pengkategorian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Aktivitas Siswa

Kategori	Interval
Sangat Sempurna	81 – 100
Sempurna	61 – 80
Cukup Sempurna	41- 60
Kurang Sempurna	21 – 40
Tidak Sempurna	0 – 20

(Ridwan, 2006)

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah ≥ 70 . Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \text{ (Riduan, 2008)}$$

Keterangan :

- KI : Ketuntasan Individu
- SS : Skor Hasil belajar Siswa
- SMI : Skor Maksimal Ideal

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$K = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Ridwan, 2006)}$$

Keterangan:

- KK : Persentase Ketuntasan Klasikal
- JST : Jumlah Siswa yang Tuntas
- JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

Nilai rata-rata secara klasikal yang diperoleh siswa diinterpretasikan dengan menggunakan rumus.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M : Mean (nilai rata-rata)
- $\sum X$: Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap individu
- N : Banyaknya Individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, Penelitian ini menerapkan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS yang dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS. Adapun peningkatannya aktivitas belajar dan hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Penerapan strategi CTL meningkatkan aktivitas belajar guru pada setiap siklusnya. Adapun peningkatannya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas Guru	45%	52%	65%	75%
Kategori	Cukup Sempurna	Cukup Sempurna	Sempurna	Sempurna

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas guru memperoleh kategori cukup sempurna dengan persentase 45%, pada pertemuan II siklus I memperoleh kategori cukup sempurna dengan persentase 52%, mengalami peningkatan pada pertemuan I

siklus II memperoleh kategori sempurna dengan persentase 65%, pada pertemuan II siklus II memperoleh kategori sempurna dengan persentase 75%.

Penerapan strategi CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa, adapun peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas Siswa	49%	60%	63%	79%
Kategori	Cukup Sempurna	Cukup Sempurna	Sempurna	Sempurna

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh kategori cukup sempurna dengan persentase 49%, pada pertemuan II siklus I memperoleh kategori cukup sempurna dengan persentase 60%, mengalami peningkatan pada pertemuan I siklus II memperoleh kategori sempurna dengan persentase 63%, pada pertemuan II siklus II memperoleh kategori sempurna dengan persentase 79%. Berdasarkan

pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi CTL dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui.

2. Hasil Belajar IPS

Penerapan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada setiap siklusnya. Adapun hasil dari belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Belajar IPS Siswa

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	10	13	16
Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM	50,00%	65,00%	80,00%
Nilai Rata-rata	59,10	63,60	67,00

Berdasarkan tabel 5, hasil tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari menunjukkan bahwa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 59,10. Dan yang mencapai KKM 65 hanya 10 siswa atau (50%). siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 63,6. Siswa yang mencapai KKM 65 ada 13 siswa atau (65%). Siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 67 artinya nilai di atas KKM. Siswa yang mencapai ada 16 siswa atau (80%).

Berdasarkan analisis data di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran CTL, Hal ini dapat dilakukan jika proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang disusun sebelumnya dalam RPP, Dengan semakin baiknya proses pembelajaran yang dilaksanakan, hasil belajar siswa akan meningkat, baik secara individu maupun klasikal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran terlaksana (45%) dengan kategori (cukup sempurna) dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan. Pada pertemuan kedua mencapai (52%) dengan kategori (cukup sempurna). Dalam menerapkan strategi pembelajaran CTL ini masih belum terlaksana dengan baik, namun sudah ada kemajuan dibandingkan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini, secara

umum telah dilakukan guru dengan cukup sempurna bahkan dalam memberikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran pada siswa telah dilakukan guru dengan sempurna. Pada siklus ke II pertemuan ke 3 mencapai (65%) dengan kategori (sempurna) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah lebih baik dari pada pertemuan pertama dan kedua. Secara umum guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sempurna namun pada beberapa indikator masih dilaksanakan guru dengan cukup sempurna. Pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai 75% dengan kategori (sangat sempurna) secara umum seluruh aktivitas telah dilakukan guru dengan sempurna bahkan dalam memberikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran pada siswa dan membantu siswa menentapkan suatu kesimpulan yang paling tepat. telah dilakukan guru dengan sangat sempurna.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa mencapai (49%) dengan kategori (cukup tinggi) pada pertemuan pertama ini, belum terjadi perubahan pada siswa, sebagian siswa masih ada yang bercerita dengan temannya pada saat guru memberikan motivasi, kemudian masih ada siswa yang acuh tak acuh pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa masih bingung dengan langkah-langkah strategi yang diterapkan guru, sebagian siswa belum melakukan aktivitas belajar dengan baik. Pertemuan ke 2 (60%) dengan kategori (tinggi). Pada pertemuan ke 2, juga dapat terlihat bahwa aktivitasnya belum terlaksana dengan baik, namun sudah ada perbaikan dari pertemuan pertama. Pada saat guru menjelaskan materi masih ada siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, kemudian masih ada sebagian siswa

yang tidak memperhatikan dan mendengarkan bimbingan yang diberikan guru. Pada pertemuan ke-3 siklus ke-2 (63%) dengan kategori (tinggi) pada pertemuan ke-3, terlihat perubahan terjadi pada siswa, secara umum siswa sudah aktif dalam belajar dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Dan pada pertemuan ke-4 siklus ke-2I mencapai (79%) dengan kategori (sangat tinggi) siswa sudah aktif secara keseluruhan dan menunjukkan aktivitas yang sangat tinggi pada setiap indikator aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin meningkat aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas siswa akan lebih meningkat pula yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari menunjukkan bahwa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 59,10. Semua yang mencapai KKM 65 hanya 10 siswa atau (50%). Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 63,6. Siswa yang mencapai KKM 65 ada 13 siswa atau (65%). Siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 67 artinya nilai di atas KKM. Siswa yang mencapai ada 16 siswa atau (80%).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VSD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui. Hal tersebut diketahui dari jumlah siswa yang mencapai KKM 65 meningkat dan siswa yang memperoleh nilai rendah menurun. Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar siswa pada hasil tes siklus I dan II meningkat dari rata-rata hasil belajar siswa pada sebelum tindakan.
2. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada pertemuan I siklus I aktivitas guru memperoleh kategori cukup sempurna dengan persentase 45%, pada pertemuan II siklus I memperoleh kategori cukup sempurna dengan persentase 52%, mengalami peningkatan pada pertemuan I siklus II memperoleh kategori sempurna dengan persentase 65%, pada pertemuan II siklus II memperoleh kategori sempurna dengan persentase 75%. Dan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh kategori cukup sempurna dengan persentase 49%, pada pertemuan II siklus I memperoleh kategori cukup sempurna dengan persentase 60%, mengalami peningkatan pada pertemuan I siklus II memperoleh kategori sempurna dengan persentase 63%, pada pertemuan II siklus II memperoleh kategori sempurna dengan persentase 79%.
3. Meningkatnya hasil belajar IPS siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 59,10. Sesuai yang mencapai KKM 65 hanya 10 siswa atau (50%). siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 63,6. Siswa yang mencapai KKM 65 ada

13siswa atau (65%). Siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 67 artinya nilai di atas KKM. Siswa yang mencapai ada 16 siswa atau (80%).

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat menjadikan penerapan startegi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru sebaiknya menjadikan penerapan startegi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar
3. Supaya penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
4. Bagi peneliti, sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sebaiknya dapat mengembangkan pada materi yang lain.

- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Gimin & Gani Haryana. 2008. *Instrumen dan Pelaporan dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cindikia Insani
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Beroreantasi standar proses pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Hasil belajar mengajar*. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara